



**PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TILAWAH SISWA  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI RAHMADANI  
NIM. 14 201 00066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TILAWAH SISWA  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SRI RAHMADANI**  
NIM. 14 201 00066

**PEMBIMBING I**

**H. Ali Anas Nasution, M.A**  
NIP. 19680715 200003 1002

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**Hal** : Lampiran Skripsi  
a.n. Sri Rahmadani

**Lampiran** : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Juni 2018

Kepada YTH:

Dekan IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan


*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sri Rahmadani yang berjudul "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

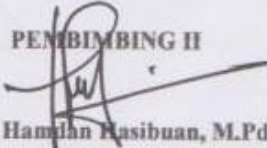
Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimah kasih.

**PEMBIMBING I**

  
H. Ali Anas Nasution M.A  
NIP. 19680714 200003 1 002

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Hamdan Nasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI RAHMADANI  
Nim : 14 201 00066  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2  
Judul Skripsi : **PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TILAWAH SISWA  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Juni 2018

Saya yang menyatakan



SRI RAHMADANI  
NIM.1420100066

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI RAHMADANI  
NIM : 1420100066  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

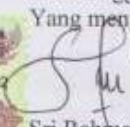
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN TILAWAH SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal 29 Juni 2018  
Yang menyatakan,



  
Sri Rahmadani  
NIM. 1420100066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

Jl. H. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TILAWAH SISWA DI  
MAN 1 PADANGSIDIMPUAN  
**Nama** : SRI RAHMADANI  
**NIM** : 1420100066  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 29 Juni 2018  
Dekan F. Ke.



Dr. Lely Hilda, M. Si  
NIP. 19710920 200003 2 002

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SRI RAHMADANI  
Nim : 14 201 00066  
Judul Skripsi : PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TILAWAH SISWA DI MAN 1  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP.19701231 200312 1 016

Sekretaris

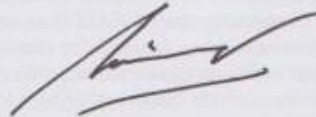


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

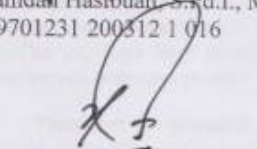
Anggota



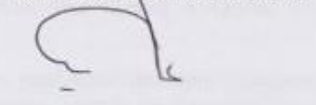
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP.19701231 200312 1 016



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA  
NIP. 19610615 199103 1 004



H. Ali Anas Nasution, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan  
Tanggal/ Pukul : 29 Juni 2018/ 08.30 WIB s.d 11.00 WIB  
Hasil/ Nilai : 74,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,64  
Predikat : Cumlaude

## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan*. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namu berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril/materil, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Naution M.A, selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd Selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakill Rektor I, II dan III
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Ayahanda dan ibunda (Drs. Mhd Yusuf Lubis dan Nur Intan Matondang) serta kakak dan abang. Beliau yang telah banyak bekorban dan memotivasi demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan.
9. Rekan-rekan mahasiswa (Wahdini, Masitoh, Siska, Ulfah, Yulie, Jannah, Saadah, Zuhriani) dan rekan sejawat seperjuangan di PAI-2 yang selalu memberikan sumbangan pikiran dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 29 Juni 2018

Penulis,

**SRI RAHMADANI**  
NIM.14 201 00066

## **ABSTRAK**

Nama : SRI RAHMADANI

Nim : 14 201 00066

Judul Skripsi : Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini membahas tentang kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an, yang mana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan luar sekolah yang tujuannya untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan tilawah siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai dengan kaidah serta mampu melafalkan irama dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa? apa saja kendala yang dihadapi? dan apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa, untuk menggambarkan apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa, serta untuk menggambarkan bagaimana upaya dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an, dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan yang ingin mempelajari ilmu tilawah Al-Qur'an, juga bagi tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu tilawah Al-Qur'an dan menambah wawasan penulis.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif (lapangan) bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan masih kurang baik, dikarenakan pelaksanaannya masih kurang berjalan dengan efektif serta masih banyak kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Adapun kendala dalam meningkatkan kemampuan tilawah tersebut adalah, masih ada peserta didik yang kurang fasih dalam menyebutkan huruf ataupun makharijul huruf, serta tajwid, tidak adanya pengawasan khusus dari pihak sekolah, kemudian kurangnya minat, motivasi peserta didik, yang pada awal diselenggarakannya kegiatan ini banyak yang datang. Kemudian, peserta didik yang ikut pun hanya satu dua orang saja yang serius dalam mengikutinya. Upaya yang harus dilakukan yaitu, memberikan motivasi serta pengawasan yang ketat dari pihak sekolah untuk kegiatan tersebut. Serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Batasan Istilah .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian pembinaan seni baca Al-Qur'an .....	14
2. Tujuan pembinaan seni baca Al-Qur'an .....	19
3. Tahapan-tahapan pembinaan seni baca Al-Qur'an.....	20
4. Kiat-kiat sukses pembinaan seni baca Al-Qur'an .....	26
B. Kemampuan Tilawah.....	28
1. Pengertian kemampuan tilawah .....	28
2. Tingkatan-tingkatan Dalam Membaca Tilawah .....	29
3. Tilawah Yang Baik Dan Benar.....	31
4. Faktor-faktor penyebab kurangnya tilawah.....	33
5. Upaya dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa.....	36
C. Penelitian Terdahulu .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Informan Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	42

E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	49
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	49
2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Padangsidempuan .....	49
3. Visi dan Misi MAN 1 Padangsidempuan .....	50
4. Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan .....	52
5. Sarana Dan Prasarana MAN 1 Padangsidempuan .....	53
6. Kualifikasi Pendidikan Guru MAN 1 Padangsidempuan .....	56
B. Temuan Khusus .....	63
1. Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa .....	63
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan .....	73
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan .....	83
4. Analisis Hasil Penelitian .....	87

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran .....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan landasan dalam kehidupan. Al-Qur'an secara etimologi, diambil dari kata *قَرَأَ - يَقْرَأُ - قَرَأْنَا* yang berarti *sesuatu yang dibaca*. Jadi, arti Al-Qur'an adalah *sesuatu yang dibaca*. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni *الْقِرَاءَةُ* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan*. Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, difahami, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.<sup>1</sup>

Seorang muslim setidaknya harus mampu membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan imam bagi seorang muslim. Artinya, Al-Qur'an adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tidaklah heran sekiranya disetiap Madrasah, Sekolah, Institut, serta Universitas muslim terdapat keharusan untuk mempelajarinya.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 1.

Mempelajari Al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca *iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi. Kata ini sedemikian pentingnya diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mempelajari Al-Qur'an itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan menghafalnya adalah wajib. Dalam hadits yang dirawikan Usman, Nabi mengatakan bahwa yang sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.<sup>2</sup>

Hal ini tentu saja sangat menentukan sejauh mana seorang mukmin mampu memahami Al-Qur'an. Sejak tahun 60-an sampai sekarang qori'-qori'ah Indonesia masih tetap menjadikan qori'-qori'ah Timur Tengah sebagai sumber dalam menggali maupun mencari variasi (gaya) lagu-lagu Tilawatil Qur'an atau seni baca Al-Qur'an, karena memang pada kenyataannya bacaan-bacaan mereka sangat sempurna. Banyak kelebihan dan daya tarik yang dimilikinya, seperti nafas, pengolahan variasi, dan juga suaranya yang khas (*lisan al-aroby*) nya yang tidak dimiliki oleh orang-orang lain.<sup>3</sup>

Gaya bahasa Al-Qur'an seluruhnya indah dan sangat luar biasa efek kata-kata yang terpilih dengan sangat baik, ditempatkan dengan seninya yang menimbulkan gairah dengan rasa kagum dibandingkan dengan music sekalipun.

---

<sup>2</sup>Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), hlm. 211.

<sup>3</sup>M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 11.

Al-Qur'an menggunakan bahasa bangsa Arab Quraisy yang mengandung sastra Arab yang sangat tinggi dan meliputi segala segi. Bahkan Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa khas yang tidak dapat ditiru para sastrawan Arab sekalipun.

Allah swt berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 88, berbunyi:

وَلَوْ بِمِثْلِهِ يَأْتُونَ لَا الْقُرْءَانَ هَذَا بِمِثْلِ يَأْتُونَ عَلَى وَالْجِنِّ الْإِنْسُ اجْتَمَعَتْ لِيْنِ قُلْ  
 ظَهَرَ الْبَعْضُ بَعْضُهُمْ كَانَ

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".<sup>4</sup>

Al-Qur'an memberi petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah SWT menugaskan Rasulullah SAW, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar tersebut. Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 44 sebagai berikut:

يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لَتُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا

Artinya: "Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka [829] dan supaya mereka memikirkan."<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: WALI, 2010), hlm. 292.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 272.



Di samping yang diberikan keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, Allah memerintahkan kepada umat manusia agar memperhatikan dan mempelajari al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surah Muhammad ayat 24, sebagai berikut:

﴿ أَفْأَلْهَا قُلُوبٌ عَلَىٰ أَمْرِ الْقُرْآنِ يَتَدَبَّرُونَ أَفْلا ﴾

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?”<sup>6</sup>

Keistimewaan Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan di atas, menyebabkan keharusan bagi yang ingin mendalami Al-Qur'an untuk mempelajari segala ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an itu sendiri, termasuk di dalamnya pengetahuan terhadap ilmu tajwid yang sesuai dengan makhraj. Jika pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an maka seseorang akan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Seseorang yang membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk mengeluarkan bunyi huruf yang jelas, terang dan benar atau disebut dengan istilah fasih.

Dalam membaca Al-Qur'an yang menjadi tolak ukur kefasihan ialah mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid dan mengeluarkan bunyi huruf yang sesuai dengan makharijul huruf. Pengetahuan makhraj sangat dibutuhkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, agar tidak terjadi kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah,

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 509.

sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.<sup>7</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

﴿تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ﴾

Artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.<sup>8</sup>

Tartil mempunyai dua makna. *Pertama*, makna *hissiyah* yaitu dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat di tempat yang baik dan tata cara lain yang berhubungan dengan segi-segi indrawi (penglihatan). *Kedua*, maknawi, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwid, baik berkaitan dengan makharijul huruf, sifat, mad, wakaf, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk keterampilan, di mana keterampilan merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Adapun tingkat kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

1. Tingkat dasar, yaitu dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid).
2. Tingkat menengah, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca sesuai dengan ilmu tajwid.

---

<sup>7</sup>Abdul Aziz Abdul Raf'u Al-Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-qur'an, Kajian Ilmu Tajwid yang disusun secara Aplikatif* (Jakarta: Dzilal Press, 2000), hlm. 6.

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: WALI, 2010), hlm. 988.

<sup>9</sup>Maimunah Hasan, *Alqur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 13.

3. Tingkat maju, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan bentuk-bentuk lagu yaitu lazim.
4. Tingkat mahir, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara baca (qira'ah).<sup>10</sup>

Dalam seni baca Al-Qur'an tidak akan terlepas istilah ilmu tajwid dan lagu. H. A. Nawawi Ali menyatakan bahwa, kata tajwid berakar pada kata *jawwada* yang secara bahasa (*etimologi*) artinya sama dengan tahsin yakni bagus. Adapun menurut istilah (*terminology*) kata tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun yang baru datang. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid memerlukan teknik tersendiri dan karenanya merupakan salah satu bentuk seni suara. Suara merupakan kurnia dari Allah SWT kepada seseorang yang tidak dapat ditiru atau dijiplak oleh orang lain. Memang akan terasa lebih enak serta menarik didengar apabila Al-Qur'an dibaca oleh yang memiliki suara yang baik (punya bakat seni baca Al-Qur'an).

Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam. Orang yang pandai berseni, pada dasarnya tidak terlepas dari bakat yang telah ada di dalam dirinya.

---

<sup>10</sup>DEPAG RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bimbaga Agama Islam, 1989), hlm. 2

Bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki oleh seseorang. Dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata. Bakat akan memungkinkan seseorang untuk berprestasi lebih baik dalam bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Memang, menemukan bakat bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan juga suatu hal yang tidak mungkin, asal dilakukan dengan sungguh-sungguh.<sup>11</sup>

Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul, banyak bergantung pada motivasinya untuk berprestasi, di samping bakat bawaannya. Keunggulan dalam salah satu bidang, apakah itu bidang sastra, matematika, ataupun seni, merupakan hasil interaksi dari bakat bawaan dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 memberikan suatu kesempatan bagi siswa yaitu membina mereka agar bisa mengembangkan kemampuannya dalam suatu kegiatan luar sekolah yaitu pembinaan seni baca Al-Qur'an agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, serta mampu memahami lagu-lagu (naghom) dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>11</sup>Sobur Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm180.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 181.

Maka melihat dari observasi awal, peneliti melihat bahwa kemampuan tilawah Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidimpuan sangat bervariasi, namun tidak banyak siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tilawah, di antaranya masih ada di antara peserta yang kurang mampu membaca sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, begitu juga dengan seni dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini lah yang membuat peneliti bertanya-tanya kalau dilihat dari guru, mereka diajari oleh guru yang ahli dan berkompeten di bidang seni baca Al-Qur'an tersebut, namun masih ada di antara mereka yang belum mampu membaca dengan tilawah maupun dengan seni Al-Qur'an.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul, "PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TILAWAH SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUNAN".

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi konseptual penelitian ini hanya membahas dalam ranah terkait mengenai bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 padangsidimpuan, kendala yang menyebabkan kurangnya kemampuan tilawah siswa, serta bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidimpuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menggambarkan bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan.
- b. Untuk menggambarkan apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan.
- c. Untuk menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi agar pihak sekolah bisa dan mampumembina seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan.
- b. Untuk menggali siswa yang memiliki bakat dibidang seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan.
- c. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, serta cakrawaladalam berfikir penulis dibidang penelitian.

### **F. Batasan Istilah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini, maka agar masalah yang akan diteliti lebih mudah dan terarah, di sini penulisakan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang sudah ada sebelumnya. Pembinaan yang dimaksud peneliti dalam pembahasan ini adalah pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan, yang meliputi tajwid, makharijul huruf, serta irama (naghom) dalam Al-Qur'an.

2. Seni baca Al-Qur'an, dimana seni merupakan keindahan, yang mustahil bila Allah menganugerahkan manusia menikmati potensi dan mengekspresikan keindahan tersebut. Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri merupakan rahmat yang luar biasa bagi alam semesta, di mana di dalamnya terdapat petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Seni baca Al-Qur'an yang dimaksud peneliti di sini ialah, mengenai irama-irama (naghom) yang terdapat dalam Al-Qur'an mulai dari bayati, hijaz, nahwan, rass, sikkah, jiharkah, dan sobah.
3. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menurut Alex Sobur dalam bukunya, yaitu suatu tindakan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Kemampuan yang dimaksud peneliti di sini ialah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 Padangsidimpuan yang meliputi, kemampuan membaca dengan tajwid, kefasihan makhorijul huruf, serta bisa melafalkan irama (naghom) dalam Al-Qur'an.
4. Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang jelas atau menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tilawah yang dimaksud peneliti di sini ialah, memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam bacaan Al-Qur'an, serta memahami irama dalam Al-Qur'an.



## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasannya dibagi kelima bab yang terdiri atas:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pembahasan tentang teori yang berkaitan dengan pembinaan seni baca Al-Qur'an, tujuan pembinaan seni baca Al-qur'an, kiat-kiat sukses pembinaan seni baca Al-Qur'an, kemampuan tilawah, tingkatan-tingkatan bacaan tilawah, tilawah yang baik dan benar, faktor-faktor kurangnya kemampuan tilawah, upaya dalam meningkatkan kemampuan tilawah kendala, dan penelitian terdahulu.

Bab III, berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, sejarah berdirinya sekolah, kondisi guru, siswa, dan sarana. Bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa, apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan, upaya yang dilakukan guru dalam mencapai keberhasilan pembinaan seni baca al-qur'an untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

Bab V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an**

##### 1. Pengertian Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari akar kata : **بَنَى- يَبْنِي- بِنَاءٌ** yang mempunyai arti membangun, mendirikan, dan membina. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>1</sup>

Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahan, pengembangan, dan penyempurnaan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar perbuatan tersebut menjadi lebih baik. Pembinaan juga merupakan instrument yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perbuatan yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Seni adalah keindahan, dan merupakan suatu hal yang mustahil bila Allah yang menganugerahkan manusia potensi untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan. Menurut kamus bahasa Indonesia, seni

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2002), hlm. 41.

merupakan sesuatu karya yang diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa.<sup>2</sup>

Sedangkan seni baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an (*Tilawatil Qur'an*) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Seni baca Al-Qur'an dikenal dengan nama An-Naghom Fil Qur'an, maksudnya adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.<sup>3</sup>

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan.

Sebagaimana hadits berikut dijelaskan bahwa disunnahkan untuk memperindah suara ketika membaca al-qur'an. Hal tersebut didasarkan pada hadits berikut *رَوَاهُ الْحَكَمُ (رَوَاهُ الْحَكَمُ) زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ* yang artinya, *"Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu."* (Dirwayatkan oleh Hakim).

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 417.

<sup>3</sup>Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widya Cipta, 2004), hlm.

Maksud hadits tersebut yaitu, bacalah Al-Qur'an itu dengan suara dan irama yang merdu.<sup>4</sup>

Dalam kaitan ini, banyak ditemukan hadits sahih yang mengungkapkan kesunnahan memperindah atau mengindahkan suara ketika sedang membaca Al-Qur'an. Adapun apabila seseorang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan bagus, hendaklah berusaha untuk melakukan hal tersebut, selama tidak keluar dari batas kewajaran.<sup>5</sup>

Cara membaca Al-Qur'an memiliki ciri tersendiri, di mana ia mempunyai aturan-aturan yang harus dipenuhi yakni tartil dan dengan tajwid yang benar. Imam Al-Ajiri, dalam *jumlah al-qur'an, meriwayatkan dari Ibn Mas'ud yang berkata,* "janganlah kamu membaca Al-Qur'an seperti membaca prosa, cepat dan tidak teratur, dan jangan seperti membaca syair yang jelek (tidak bersajak).<sup>6</sup> Berhentilah setiap kali ada ayat yang mengagumkan, gerakkanlah hatimu dengan bacaan itu, dan janganlah salah seorang di antara kamu menetapkan keinginannya pada akhir surah (ingin segera selesai). Kemudian, diriwayatkan secara marfu', dari Abdullah Ibn Umar, "Akan dikatakan kepada ahli al-qur'an, "Bacalah dan keraskanlah suaramu beberapa tingkatan, lalu bacalah secara tartil (pelan-pelan)

---

<sup>4</sup>Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul Hadits-hadits Pilihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 258.

<sup>5</sup>Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: MIZAN, 2003), hlm. 69.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.63.

sebagaimana kamu melakukannya ketika di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu (di akhirat) ditentukan oleh ayat yang paling akhir yang kamu baca.”<sup>7</sup>

Bagi para qori-qori’ah, seni baca Al-Qur’an tidaklah aneh, sebab seni baca Al-Qur’an merupakan hal yang utama di samping tajwid yang sering diperhatikan dalam bacaan al-qur’an. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan seni baca al-Qur’an agar mencapai bacaan yang bagus, yaitu:

a. Nafas

Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur’an. Seorang qori-qori’ah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (Tanaffus), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena kehabisan nafas dan juga akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas. Ada beberapa cara yang biasa dilakukan untuk tetap memelihara dan meningkatkan masalah nafas, misalnya dengan melalui latihan senam pernafasan, lari, dan renang.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>8</sup> Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm. 16-23.

b. Suara

Suara adalah bagian yang tidak kalah pentingnya juga dalam seni membaca al-Qur'an, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, sampai tua.

Dalam kaitanya dengan keperluan seni baca al-Qur'an, maka yang paling banyak peranannya adalah pada masa akhir anak-anak, remaja, dan dewasa. Untuk itulah bagi para Qori-Qori'ah yang mengalami perubahan suara seperti itu harus berusaha menggabungkan suara luarnya dengan suara dalam, yaitu suara menekan yang bersumber dari perut.

- c. Kemudian, yang paling signifikan sekali tolak ukur dari seni baca Al-Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaan al-qur'an (makhraj dan tajwid).
- d. Menggunakan metode yang relevan dengan ilmu seni baca Al-Qur'an
- e. Menguasai irama-irama dalam seni baca Al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan seni Al-Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaannya hal yang paling pertama sekali kita miliki, yaitu harus menguasai kaidah-kaidah bacaan al-qur'an baik di bidang makhraj maupun tajwidnya karena pada hakikatnya dalam membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk membaguskan bacaan dengan



melalui ilmu tahsin al-qur'an, yang dimana tahsin merupakan upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Lagu Al-Qur'an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu Al-Qur'an adalah lagu-lagu Al-Qur'an. Lagu-lagu Al-Qur'an yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh Qari (pembaca) di Negara-negara Arab. Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu Al-Qur'an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu, kalangan *Naghomia* menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari seni baca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik.
- b. Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan naghom/nada yang telah ditentukan.

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Al-Qur'an, dan sangat disayangkan seseorang diberi nikmat suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 3.

<sup>10</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 46.

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang. Kalau terjadi demikian, sehingga menambah satu huruf atau menguranginya sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapat ulama.

- c. Untuk memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an.
- d. Dengan tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- e. Dengan tilawah yang bagus pula, memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- f. Dengan adanya pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengetahui lagu-lagu Al-Qur'an, serta memudahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an baik dengan baik dan benar, disertai dengan adanya lagu –lagu Al-Qur'an.

### 3. Tahapan-tahapan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Dalam proses pembinaan memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, begitu juga halnya dengan pembinaan seni baca Al-Qur'an memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### a. Mengajarkan Makhraj

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat hukum (kaidah-kaidah) yang harus kita ikuti demi untuk mencapai bacaan yang baik dan benar. Perlu kita ketahui bahwasanya seni dalam membaca Al-Qur'an mempunyai dimensi yang paling signifikan untuk dikategorikan mahir membaca Al-Qur'an dengan tilawah sebagai tolak ukurnya salah satunya fasih di

---

<sup>11</sup>Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 21.

bidang tahsin (makhraj dan tajwid) kemudian menguasai irama (lagu) yang ada dalam seni baca Al-Qur'an.

Adapun yang dikatakan dengan makhraj adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya, yang mana banyaknya terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (Maudhu'), demikian menurut pendapat yang termasyhur. Kelima kelompok tersebut adalah:<sup>12</sup>

1) Kelompok *al-jauf* (rongga mulut)

Jauf (rongga mulut) adalah makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad, ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, yang mana banyaknya adalah tiga, yaitu:

1. *Alif sukun* yang sebelumnya berbaris di atas (fathah)
2. *Ya' sukun* yang sebelumnya ada *kasrah*.
3. *Waw sukun* yang sebelumnya ada *dhammah*.

2) Kelompok *al-halq* (*Kerongkongan*)

- a. Pangkal kerongkongan yaitu bagian yang paling dalam mendekati pangkal dada. Makhraj ini mengeluarkan bunyi huruf ء dan ة
- b. Tengah-tengah kerongkongan menghasilkan dua bunyi huruf yaitu ع dan ح
- c. Ujung kerongkongan yaitu daerah yang paling depan mendekati pangkal mulut, dari tempat ini keluar huruf غ dan خ

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 22.

### 3) Kelompok *al-lisan* (lidah)

Adapun bagian-bagian dari kelompok *lisan* tersebut adalah:

- a) Pangkal lidah dengan langit-langit, mengeluarkan huruf ق
- b) Pangkal lidah agak ke depan dengan langit-langit, mengeluarkan huruf ك
- c) Bagian tengah lidah dengan langit-langit, mengeluarkan huruf ش ج dan ي
- d) Tepi lidah kiri atau kanan dengan gigi geraham atas memanjang dari pangkal ke arah depan. Makhraj ini menghasilkan huruf ض
- e) Tepi lidah kiri atau kanan dengan gusi atas, menghasilkan huruf ل
- f) Ujung lidah (depan makhraj *lam*) dengan gusi atas, keluar huruf ن
- g) Punggung ujung lidah dengan gusi atas agak ke depan, keluar huruf ر
- h) Punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas, mengeluarkan huruf س dan ز
- i) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, keluar huruf ظ dan <sup>13</sup> ه ث

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 23-24.

4) Kelompok *asy-syafatain* (dua bibir)

- a) Dua bibir dalam posisi tertutup ke arah luar menghasilkan huruf م dan ke arah dalam menghasilkan huruf ب, dalam posisi terbuka mengeluarkan huruf و
- b) Perut bibir bawah dengan ujung gigi seri atas, mengeluarkan huruf ف

5) Kelompok *al-khassysyum* (batang hidung)

Pangkal atau batang hidung dapat mengeluarkan bunyi sengau (dengung) yaitu huruf nun atau tanwin waktu diidghamkan dengan *ghunnah*, waktu *ikhfa'* atau karena bertasydid demikian juga halnya dengan huruf *mim*. Pada waktu-waktu tersebut *nun*, *mim*, atau *tanwin* berpindah makhraj ke batang hidung.

b. Mengajarkan Tajwid

Tajwid menurut bahasa ialah memperindah, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Cakupannya meliputi ukuran mad (panjang-pendek), *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Ibnu Mas'ud adalah seorang qari yang bagus suaranya. Bagus tilawah Al-qur'annya. Bacaannya yang baik itu berpengaruh kepada

---

<sup>14</sup>Ahmad Juaeni Abdurrahman, *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2012), hlm. 1.

orang yang mendengarnya dan kepada orang yang memahami arti Al-Qur'an itu. Barangsiapa yang suka membaca Al-qur'an dalam keadaan marah, maka hendaklah baca seperti bacaan Ibnu Mas'ud. Dia mempunyai suara yang merdu dan tajwidnya itu bagus.<sup>15</sup>

Bagi Ulama-ulama, baik yang dulu maupun yang sekarang, mereka bersungguh-sungguh dengan tilawatil Al-qur'an, sehingga ucapannya itu betul, tidak salah. Untuk mengetahui ini ialah dengan tajwid. Tajwid itu adalah perusahaan ilmiah, mempunyai qawai'id yang dapat dipedomani untuk mengeluarkan huruf-huruf itu dari makhrojnya.

#### c. Mengajarkan Macam-macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an

Membaca Al-qur'an dengan seni merupakan suatu nilai yang paling tinggi dalam ajaran agama maka tatkala kita disuruh oleh Rasulullah membaca Al-qur'an dengan suara yang merdu, karena dengan suara yang merdu itu akan menambah bacaan menjadi indah. Berikut ini akan dijelaskan nama-nama lagu/irama dalam membaca seni tilawah.<sup>16</sup>

##### 1. Bayyati

Bayyati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di Dunia *Tilawatil Qur'an*. Bayyati sebagai sebuah

---

<sup>15</sup>Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 277.

<sup>16</sup>Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Cipta, 2006), hlm. 8-11.

nama standar lagu yang selalu ditempatkan pada maqom pertama dalam Tradisi melagukan Al-Qur'an.

Bayyati memiliki 4 tingkatan tangga nada, yaitu qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi). Sedangkan husaini dan syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayyati. Husaini ditempatkan pada tingkat nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkat nada setelah jawabul jawab.

## 2. Shoba

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya, dan lebih bermakna.

## 3. Hijaz

Lagu hijaz dipakai setelah lagu shoba. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu : awal maqom, hijaz kar, hijaz kar dan kur, dan alwan hijaz.

## 4. Nahwan

Tingkatan lagu atau variasi tingkatan nada pada lagu ini yaitu awal maqom nahwand, nawa, jawab, dan qoflah mahu.

#### 5. Rost

Tingkatan atau variasi nada pada lagu rost yaitu, awal maqom rost, nawa, jawab, kuflah zinjiron, kemudian jawab.

#### 6. Sika

Lagu sika ini dimulai dari nada awal maqom yaitu nada suara awal yang sama dengan awal maqom lainnya selama didengar tidak sumbang. Kemudian diikuti nada minor dan diakhiri dengan gerakan-gerakan tertentu dan segar dalam empat sampai lima kali.

#### 7. Jiharkah

Lagu jiharkah ini sama dengan awal maqom sika dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya diakhiri dengan gerakan secara wajar.

### 4. Kiat-kiat Sukses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

#### a. Niat yang ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses kegiatan tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila *lillah* (semata-mata karena Allah SWT).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 7.



b. Yakin

Siapa pun, suku mana pun dan di mana pun seseorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

c. *Talaqqi* dan *musafahah*

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat, dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab, tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang *Qira'at*.

*Tilawah* dan *Tadabbur* Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makaharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

d. Disiplin dalam membaca setiap hari

Kontinyu dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada

bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

e. Membuka diri untuk menerima nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi orang lain, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.<sup>18</sup>

## **B. Kemampuan Tilawah**

### **1. Pengertian Kemampuan Tilawah**

Kemampuan dalam kamus bahasa Indonesia, berasal dari kata mampu yang artinya sanggup melakukan sesuatu.<sup>19</sup> Kemampuan (*ability*) mengandung makna sebagai daya untuk melakukan dan menciptakan sesuatu yang baru yang dimiliki oleh setiap individu, terutama peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

Kemampuan juga disebut dengan suatu kesanggupan atau kecakapan serta ketaatan yang dimiliki baik yang berupa fisik maupun psikologis. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kemampuan juga berarti memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu, atau

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 8-9.

<sup>19</sup>Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 239.

<sup>20</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum, Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), hlm. 180.

kemampuan juga bisa diartikan sebagai suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu itu berkembang pada masa yang akan datang.

Sedangkan tilawah adalah berasal dari kata *تلا- يتلو- تلاوة* yang artinya bacaan, dan *تلاوة القرآن* artinya *bacaan Al-Qur'an*. Sedangkan secara istilah tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>21</sup> Jadi kemampuan tilawah merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makahrijul huruf, lagu-lagu, dan fasahah, serta menguasai tajwid, dengan baik, dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna.

## 2. Tingkat-Tingkatan Bacaan Tilawah

Adapun tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para ulama *qurra'* (ahli qira'at), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, hlm, 3.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm 29.

### 1. *At-Tahqiq* (التحقيق)\

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, dan lain sebagainya.

### 2. *At-Tartil* (الترتيل)

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan. Allah berfirman:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.<sup>23</sup>

### 3. *Al-Hadr* (الحدر)

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya, menyamarkannya, serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong bacaan panjangnya, dan sebagainya selama tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa Arab, dan tetap menjaga hukum tajwidnya.

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: WALI, 2010), hlm. 326.

#### 4. *At-Tadwir* (التدوير)

Yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara *tahqiq* dan *hadr*. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh para imam qiraat, yaitu mereka memanjangkan bacaan *madd munfashil* (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna. Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati di kalangan para perawi.

#### 3. Tilawah yang Baik dan benar

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut biasa dikenal dengan sebutan nama ilmu tajwid.

Ulama zaman dahulu maupun sekarang menaruh perhatian terkait bacaan Al-Qur'an agar diucapkan secara benar. Menurut mereka, bacaan yang benar disebut tajwid. Mereka mendefinisikan, tajwid adalah memberikan huruf-huruf Al-Qur'an hak-hak dan urutannya, mengembalikan huruf ke *makhraj* dan aslinya, dan melafalkan secara

lembut dengan kondisi sempurna tanpa berlebihan, serampangan atau dipaksakan.<sup>24</sup>

Meskipun tajwid merupakan produk ilmiah, tapi tajwid memiliki kaidah-kaidah yang menjadi tumpuan dalam melafalkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan menjaga kaitan setiap huruf dengan huruf sebelum dan setelahnya terkait cara pengucapan. Tajwid tidak bisa didapatkan melalui belajat seperti yang didapatkan melalui latihan dan meniru orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Para ulama mengaggap bahwa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid sebagai *lahn*. *Lahn* adalah kekeliruan pada lafal. Kategori kekeliruan ini ada yang jelas dan ada pula yang samar. Kekeliruan ini diketahui para ulama qiraah maupun yang lain. Berlebihan dalam tajwid hingga ke tingkatan ekstrem dan dipaksakan juga tidak kalah kelirunya, karena menambahkan huruf tidak pada tempatnya, seperti orang-orang yang saat ini membaca Al-Qur'an dengan nada sedih dengan getaran suara seperti nada musik.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ajaran agama Islam, dan dianjurkan untuk banyak membaca Al-Qur'an agar seorang muslim memiliki hati yang hidup dan bersinar lantaran kitab Allah yang ia baca.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 278.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 280.

#### 4. Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Tilawah

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi kita manusia dan tidak melupakan anjuran setelah belajar maka juga harus mengajarkannya, karena dalam hadits nabi mengatakan, “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*”.<sup>26</sup> Jika kita menuntut ilmu dan tidak mengamalkannya maka sama saja ilmu tidak akan berkah bagi kita, karena semakin kita mengajarkan ilmu yang kita miliki maka semakin bertambah ilmunya karena itu kesempatan untuk mengulang terus dan terus terulang.

Di zaman sekarang ini banyak sekali tempat-tempat pengajian Al-Qur'an, namun juga masih banyak anak-anak yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an, itu dikarenakan banyak hal yang mempengaruhinya, di antaranya faktor kurangnya minat dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an, ketidak seriusan dalam belajar, dan kurangnya kontrol orangtua terhadap anak.

##### a. Kurangnya Minat Membaca Al-Qur'an

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan minat menurut istilah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara

---

<sup>26</sup>Zainal Abidin, *530 Hadits Sahih Bukhari-Muslim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 200.

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat.

Minat di sini maksudnya yaitu rasa suka, ketertarikan terhadap pembelajaran dimulai dari sejak kecil oleh seorang anak atau peserta dalam berkeinginan belajar dan mempelajari Al-Qur'an, terutama di kalangan siswa di MAN 1 yang memang harus dan wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Minat atau keinginan itu erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi psikis, seperti datang tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya.<sup>27</sup>

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Dalam proses ini menunjukkan kesadaran siswa terhadap pengetahuan

---

<sup>27</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, hlm. 246.



dan kecakapan untuk keperluan dan kepentingan serta hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan dirinya sendiri, apabila siswa tersebut sadar dengan hal itu, maka siswa tersebut kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

b. Kurangnya Motivasi Membaca Al-Qur'an

Motivasi adalah keadaan internal prganism yang mendorongnya berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran mater-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>28</sup>

c. Tidak Serius Mempelajari Al-Qur'an Pada Masa Anak-anak

Masa anak-anak merupakan masa pembentukan watak yang paling utama, karena pada masa anak-anak yang diketahui oleh anak itu hanya bermain-main saja, yang selalu mengikuti keinginan ataupun kehendaknya sendiri. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu hal yang kurang baik dan kemudian sudah menjadi kebiasaannya, maka sukarlah untuk meluruskannya.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 246-247.

Para ulama menyatakan bahwa ada penyakit berbahaya yang biasa terhitung pada kalangan anak kecil yang disebut dengan penyakit kegilaan masa kecil, yaitu suatu kecenderungan yang buruk, noda hitam kedurhakaan, dan bibit kesesatan pada anak yang berasal dari semaian hawa nafsu maupun setan. Penyakit ini kerap terjangkit pada anak yang tidak ditanamkan pendidikan yang baik sejak dini kepadanya.

Anak kecil seperti selembar kertas putih apa yang ditorehkan di sana, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Apabila pertama ditanamkan nilai-nilai keagamaan serta keluruhan budi pekerti yang baik, maka akan terbentuk antibody (zat kebal) awal pada anak menjadi pribadi yang berpengaruh positif, seperti rajin ibadah, tidak membangkang pada orangtua, membenci kebohongan, dan sebagainya. Sebaliknya, apabila anak tidak terlebih dahulu ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan dibiasakan dalam keseharian semenjak kecil, maka anak akan terbentuk karakter yang berpengaruh negatif, seperti malas beribadah, malas belajar, gila pujian, iri hati, angkuh, dan sebagainya.

##### **5. Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa**

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala cirri tingkat

kedewasaannya. Dengan kata lain, bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi.<sup>29</sup>

Pendidik yang sukses adalah pendidik yang mampu menemukan sejumlah potensi dan bakat dari anak-anak didiknya, kemudian mengarahkannya dengan cara yang tepat. Sebagai pendidik, baik orang tua maupun guru bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Kedua tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan perilaku sebagaimana yang diinginkan. Orang tua dan guru itu saling melengkapi dalam membina anak, dan diharapkan ada saling pengertian serta kerja sama yang erat antara keduanya dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan jiwa anak.<sup>30</sup>

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai berikut.

1. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Maksudnya, guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.

---

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 135.

<sup>30</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1985), hlm. 60

2. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum, sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi guru juga harus mengetahui secara khusus sifat, bakat (potensi), minat, kebutuhan, pribadi, masing-masing anak siswanya.
3. Guru tersebut harus sudah mempunyai pengalaman tentang bakat tersebut agar siswanya juga mudah mempelajari tentang seni baca Al-Qur'an tersebut.
4. Hal yang pertama sekali dilakukan seorang guru yaitu menanamkan rasa kecintaan siswa kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak tersebut dalam belajar al-Qur'an khususnya belajar seni baca Al-Qur'an.
5. Seorang guru tidak hanya memperhatikan produk atau hasil belajar siswa, tetapi lebih pada proses belajarnya. Artinya, harus menyadari bahwa belajar lebih penting dari pada menguasai bahan pengetahuan semata-mata.
6. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta tidak membosankan anak didiknya, sehingga mereka mudah memahami dan mengikutinya.
7. Menggunakan metode yang relevan dalam belajar seni baca Al-Qur'an.

8. Memberikan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an tersebut, termasuk seperti sound system, dan lain-lain.

Demikianlah upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca alqur'an untuk mencapai keberhasilan. Bahwa untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus mengetahui apa saja minat serta bakat yang dimiliki oleh anak didiknya, sehingga anak didik tersebut dapat mengembangkannya sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Maka dalam hal ini guru harus lebih profesional dalam menentukan metode yang tepat agar pembinaan seni baca al-qur'an dan prestasi belajar siswa ini berjalan dengan efektif dan efisien.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa judul skripsi penelitian yang berkenaan dengan skripsi yang penulis kaji, di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang berjudul: Peran lembaga pengembangan Tilawah Al-Qur'an Jawa Tengah dalam meningkatkan prestasi Tilawah bagi Qori' dan Qori'ah. Atas nama Nur Hanif Laila dengan hasil bahwa adanya peningkatan prestasi tilawah khususnya bagi Qori' dan Qori'ah setelah dilaksanakannya pembinaan oleh lembaga pengembangan Tilawah Al-Qur'an Jawa Tengah.

2. Penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Tilawah Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2010. Atas nama Kholifah. Dari seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang diadakan pada siswa kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2009/2010 sesuai dengan tujuan penelitian yakni meningkatkan Tilawah Al-Qur'an melalui metode Tahsin. Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tahsin, meningkatkan prestasi Tilawah al-Qur'an siswa. Hal ini menunjukkan pada peningkatan prestasi siklus II 87 % ke siklus III 100 %. Dengan demikian ketuntasan belajar Tilawah Al-Qur'an berhasil 100%.
3. Penelitian yang berjudul: Usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Atas nama Indah Tita Widyana Siregar dengan hasil mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'aan, tajwid, dan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melakukan bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an.
4. Penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Yayasan H.Abd Manap Siregar Desa Goti Kec. Padangsidempuan Tenggara. Atas nama Muslimin Hutapea

dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tilawah, kendala-kendala dan upaya yang dicapai untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tilawah.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, bahwa di antara kajian-kajian penelitian sebelumnya belum ada yang menelaah tentang pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tiawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan, maka untuk itu penulis mencoba untuk meneliti dan menggambarkan pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia No.31 C Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2017 sampai dengan April 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan data yang telah diperoleh, bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu.<sup>1</sup>

#### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek maupun *informan* dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (perkembangan mengikuti informasi atau informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2016), hlm. 18.



bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Yaitu, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, dokumen dan catatanlah yang menjadi sumbernya.<sup>2</sup>

Berdasarkan sumber pengambilan data peneliti ini akan mengambil informasi dari tiga data yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru tilawah atau Pembina sebanyak 1 (satu) orang yaitu Ibu Rosidah Rambe, S.Pd, sedangkan siswa yang ikut sebanyak 6 (enam) orang.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari badan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan data yang diperoleh dari peserta didik.

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 228-229.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	JABATAN	NAMA/NIP
1.	Kepala Sekolah	Jannes Sihombing S.Pd/19670608 200312 1 001
2.	Guru	1. Munar Tua Ritonga M.Pd/19710105 200003 1 001 2. Mhd. Daud S.Ag/19690102 200312 1 002
3.	Siswa	1. Atikah Maharani 2. Delima Lubis 3. Fina Asila 4. Gusni Siregar 5. Lia Annisa 6. Suci Mila Dermiati Harahap

### E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrument yang tepat dipakai dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an

dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>3</sup> Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat-pendapat responden yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah penelitian ini sehingga apa yang telah dirumuskan dapat terjawab dan tujuan penelitian ini dapat pula tercapai. Maka dengan wawancara ini, peneliti akan mengetahui secara pasti bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Dalam hal ini, yang diwawancarai oleh peneliti yaitu guru tilawah Al-Qur'an, siswa yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, serta salah satu guru PAI yang ada di MAN 1 Padangsidempuan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter merupakan informasi yang tersimpan yang

---

<sup>3</sup>Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 151.

tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, interview, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Adapun teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 152.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 172.

## **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan waktu penelitian**

Perpanjangan waktu penelitian ini sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini merupakan instrument paling utama dalam penelitian. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>6</sup>

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terus-menerus juga wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi secara terus-menerus baik secara tersamar, terus terang, maupun tersembunyi.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 159.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga mampu meningkatkan validitasi penelitian ini. Kemudian perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 161.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

MAN 1 Padangsidimpuan terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Padangsidimpuan.

Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 10.281 m<sup>2</sup>. Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik MAN 1 Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang.

Secara geografis MAN 1 Padangsidimpuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 2 Model Padangsidimpuan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Zubeir Ahmad.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Penduduk.

##### **2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Padangsidimpuan**

MAN 1 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1970 yang pada awal berdirinya dikenal dengan SP IAIN. Pada tahun 1979 SP IAIN Padangsidimpuan beralih nama menjadi MAN Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampai sekarang menjadi MAN 1 Padangsidimpuan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)

10264757 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112770001. MAN 1 Padangsidempuan sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dengan akreditasi A (nilai 90,90).

### **3. Visi dan Misi MAN 1 Padangsidempuan**

Visi MAN 1 Padangsidempuan merupakan gambaran ideal yang akan dituju dan dicapai oleh MAN 1 pada masa yang akan datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional, artinya apa yang ingin dicapai dan dituju MAN 1 Padangsidempuan pada masa yang akan datang harus tetap dalam upaya membantu mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki madrasah, harapan masyarakat yang dilayani madrasah (*stakeholders*). Dengan demikian visi yang dirumuskan merupakan hasil pemikiran bersama antara pihak madrasah dengan pihak pemangku kepentingan madrasah. Rumusan visi dan misi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Visi : Terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi : Menyelenggarakan PBM yang efektif sehingga kompetensi siswa berkembang secara maksimal dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.



Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

Menyelenggarakan program pengembangan diri yang bervariasi sehingga siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya.

Mewujudkan budaya madrasah yang religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.

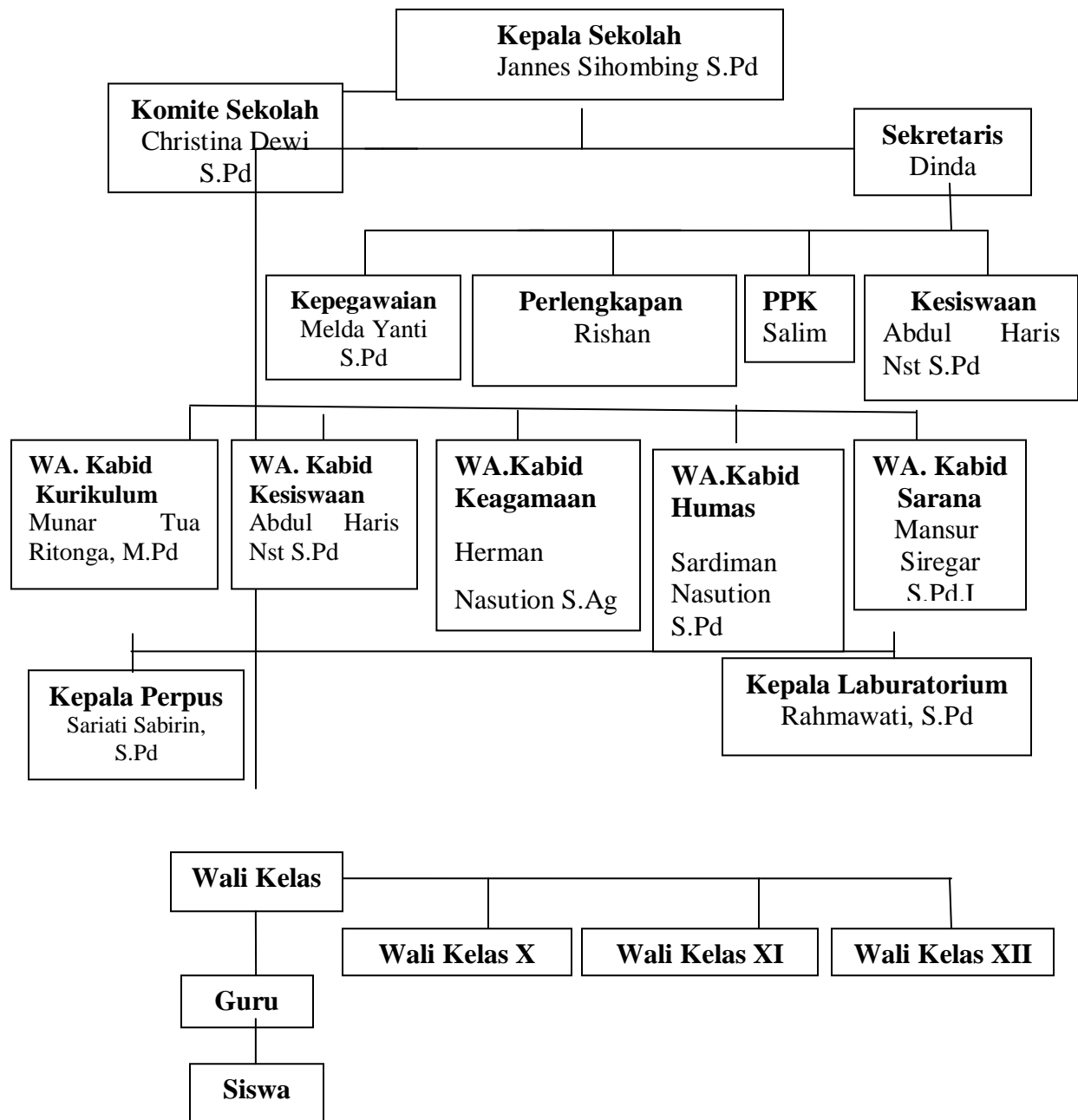
Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dalam praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>*Observasi* Di lokasi Penelitian MAN 1 Padangsidimpuaan, Tanggal 17 Januari 2018.

#### 4. Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan

Adapun struktur organisasi MAN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:



## 5. Sarana dan Prasarana di MAN 1 Padangsidempuan

Adapun sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidempuan akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Kondisi Sarana dan Prasarana**  
**Tabel 2**

<b>NO</b>	<b>JENIS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Ruang Belajar	28	Kelas X MIA = 4 kelas/rombel Kelas XIIS = 2 kelas/rombel Kelas XI MIA = 8 kelas/rombel Kelas XI IIS = 3 kelas/rombel Kelas XII MIA = 8 kelas/rombel Kelas XII IIS = 3 kelas/rombel
2.	Laboratorium	8	Laboratorium Fisika = 1 buah Laboratorium Kimia = 1 buah Laboratorium Biologi = 1 buah Laboratorium Bahasa = 5 buah Laboratorium Komputer = 1 buah
3.	Kantor	3	Kantor Kepala Madrasah = 1 buah Kantor Tata Usaha = 1 buah Kantor Guru = 1 buah

<b>NO</b>	<b>GEDUNG</b>	<b>JLH</b>	<b>LUAS (m<sup>2</sup>)</b>	<b>KONDISI</b>
1.	Ruang Kelas	28	72	Baik
2.	Perpustakaan	1	100	Baik
3.	Laboratorium Biologi	1	72	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	72	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	72	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	72	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	72	Baik
8.	Ruang Kepala Madrasah	1	32	Baik
9.	Ruang Guru	1	144	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	1	54	Baik
11.	Mushalla	11	175	Baik
12.	Ruang BP/BK	1	36	Baik
13.	Ruang UKS	1	36	Baik
14.	Ruang OSIS	1	36	Baik
15.	Gudang	1	54	Baik
16.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1	8	Baik
17.	Kamar Mandi Guru	2	8	Baik
18.	Kamar Mandi Siswa	5	20	Baik
19.	Kamar Mandi Siswi	11	44	Baik
20.	Lapangan Olahraga	3	6916	Baik

Sumber data: Fasilitas yang dimiliki MAN 1 Padangsidimpuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Padangsidimpuan disimpulkan memiliki kondisi objektif yang baik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik demi pencapaian target yang telah diprogram di MAN 1 Padangsidimpuan, baik target akademik maupun target non akademik.

Berdasarkan kondisi objektif MAN 1 Padangsidimpuan yang sudah dijelaskan di atas, MAN 1 Padangsidimpuan memiliki berbagai keunggulan di antaranya:

- 1) Letak geografisnya yang berada di tengah kota Padangsidimpuan menyebabkan MAN 1 Padangsidimpuan mudah dijangkau dari berbagai penjuru sehingga siswa MAN 1 Padangsidimpuan berasal dari berbagai kabupaten/ kota seperti dari Labuhan Batu Utara dan Selatan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, dan Kota Madya Sibolga. Bahkan siswa MAN 1 Padangsidimpuan ada yang berasal dari Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat.
- 2) Sebagai salah satu madrasah negeri paling tua di Sumatera Utara (pernah menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Tapanuli dan Nias), menyebabkan MAN 1 Padangsidimpuan sudah begitu populer di kalangan masyarakat dan kalangan birokrasi. Bahkan banyak mantan guru MAN 1 Padangsidimpuan yang diangkat menjadi kepala madrasah di Sumatera Utara dan menjadi pejabat di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.
- 3) Jumlah pendaftar yang over kapasitas dari tahun ke tahun memungkinkan diperolehnya intake siswa yang berkualitas.
- 4) Rasio guru dan siswa yang seimbang memungkinkan dihasilkan mutu lulusan yang berkualitas.
- 5) Kondisi sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan dicapainya target yang telah diprogram, baik target akademis maupun target non akademis.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Di lokasi Penelitian MAN 1 Padangsidimpuan, Tanggal 17 Januari 2018.

<sup>3</sup>Dokumentasi Di lokasi Penelitian MAN 1 Padangsidimpuaan, Tanggal 17 Januari 2018

**6. Kualifikasi Pendidikan Guru MAN 1 Padangsidimpuan**  
**Tabel 3**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>NIP</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Status Pendidik</b>
1	JANNES SIHOMBING, S. Pd.	19670608 200312 1 001	S.1 UGN	Sertifikasi
2	Dra. SARIATI SABIRIN	19610613 198503 2 001	S.1 IAIN	Sertifikasi
3	Drs. MAHLI, M.Pd.	1962121519 93031003	S2 UNP	Sertifikasi
4	Dra. JUMAHANA POHAN	150 252 687	S.1 IAIN	Sertifikasi
5	Drs. SAMSUL BAHRI HARAHAP	19661023 199203 1 001	S.1 IAIN	Sertifikasi
6	Dra. ANNI ERLINA BATUBARA, M.Pd	19671204 199403 2 002	S. 2 UNIMED	Sertifikasi
7	Dra. HJ. AZIZAH Nst. M.Pd.	19660918 199403 2 003	S2 UNP	Sertifikasi
8	LEMAN POHAN, S.Ag	150 252 060	S.1 PERTINU	Sertifikasi
9	Dra. AISYAH	19670912 199503 2 001	S.1 UMTS	Sertifikasi
10	Dra. ASIAH	19680818 199503 2 003	S.1 UNSIAH	Sertifikasi
11	H. MANSUR SIREGAR, S.Pd.I	19581028 198703 1 005	S.1 PERTINU	Sertifikasi
12	YENNI	19710327	S.1 UMSU	Sertifikasi

	MARIATI, S.Pd	199802 2 001		
13	MUNARTUA, MA.	19710105 200003 1 001	S2 IAIN SU	Sertifikasi
14	ABDUL HARIS, S.Pd	150 292 081	SEDANG S2 UNP	Sertifikasi
15	HENNI HENDRIANI, S.Pd	150 316 622	S.1 UMSU	Sertifikasi
16	SRI HARTATI, S.Pd	150 316 017	S.1 IKIP MEDAN	Sertifikasi
17	CHRISTINA DEWI SIREGAR, S. Pd	19650131 200003 2 002	S.1 UMTS	Sertifikasi
18	NURDIN, S. Pd.	19660227 199903 1 025	S.1 IAIN	Sertifikasi
19	TEJA ZULKHAIRI, S.Ag	19720616 200501 1 006	S.1 IAIN	-
20	SITI HALIMATUSSA DDIAH, S.Pd	150 375 093	S.1 UGN	Sertifikasi
21	JERNIH DALIMUNTHE, S.Pd	19681122 200501 2 005	S.1 IKIP MEDAN	Sertifikasi
22	AFNITA WARNI, S.Pd	19770423 200501 2 004	S.1 UNIMED	Sertifikasi
23	ROSLAINI MUNTHE, S.Pd	19681018 200312 2 002	S.1 UMTS	Sertifikasi
24	ERNA JUITA P. S.Pd	150 354 684	S.1 UGN	Sertifikasi
25	IRIAN ANI HUTABARAT,	19740925 200604 2 025	S.1 UMN	Sertifikasi

	S.Pd			
26	MHD. DAUD, S.Ag	19690102 200312 1 002	S.1 IAIN	Sertifikasi
27	MARATAON HASIBUAN, S.Pd	19790622 200710 1 001	S.1 UMN	Sertifikasi
28	NILA IVANNALY SIAGIAN, S.Pd	19841013 200901 2 004	S.1 UNIMED	Sertifikasi
29	MASJUNIATI, S.Ag	19720608 200910 2 001	S.1 IAIN	Sertifikasi
30	ELLY SUMAIYAH NST, S.Ag	19740812 200604 2 030	S.1 STAIN PSP	Sertifikasi
31	ERWIN HARAHAP, S. Pd	19730521 200312 1 001	S. 1	Sertifikasi
32	Drs.SUPIANTO	19590612 198403 1 005	S.1 STKIP PSP	Sertifikasi
33	Dra.DEWI BAKTI	19590717 198501 2 001	S.1 IKIP PSP	Sertifikasi
34	YUSNIAR,S.Pd	19571024 198803 2 001	S. 1 STKIP PSP	Sertifikasi
35	Dra. Hj. MASDARIA Y. HARAHAP	19650815 199412 2 001	S. 1 IKIP PSP	Sertifikasi
36	Drs.ABDUL KHOLIK	19650818 199403 1 006	S.1 IKIP PSP	Sertifikasi
37	ROHAYA,S.Pd	19640408 199003 2 007	S.1 STKIP PSP	Sertifikasi
38	RAHMAWATI HARAHAP,S.Pd	19691112 199512 2 002	S.1 UNIMED	Sertifikasi
39	YANTI MAHRANI	19		Sertifikasi



	RAMBE, S. Pd.			
40	NAZIFAH, S. Pd.	19		-
41	SAFRIL HALIM POHAN,S.Pd.I	19	S.1 PERTINU	Sertifikasi
42	HERMAN NASUTION, S. Ag.	19	S. 1 IAIN PSP	Sertifikasi
43	SARDIMAN NASUTION, S. Pd.			Sertifikasi
44	RASDIN SUMARLIN S, S. Pd.			Sertifikasi
	RODLIATUL HASNAH, S. Ag.	GTT	S. 1 IAIN PSP	Sertifikasi
	ANWAR EPENDI HRP, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN IAMAM BONJOL	
	RAHMAD HUDI ASRORI, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
	INDRA FEBRIN PULUNGAN, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
	SRI WAHYUNI HARAHAP, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
	HASMIL HAYATI, S. Pd	GTT		
	DINI RAHAYU NASUTION, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
	AZIZ PUTRA SENTOSA, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	

	AISYATUN NADRAH, M. Pd	GTT	S. 2 UIN SU	
	FATIMAH SATRA, S. Pd.	GTT	S. 1 UMTS	
	ROSIDA RAMBE, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
	PUTRI RAHMA DINI, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
	SAMSURIA HARAHAP, S. Pd. I	GTT	S. 1 UNIMED	
	Dra. YAUMIL FAUZIA	GTT		
	SARI MAULIDIYAH, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
	ADANAN SIREGAR, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
	IKHLAS HATI LUBIS, S. Pd.	GTT	S. 1 STKIP PSP	
	SITI RAHMI SIREGAR, S. PD. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
	SRI UTARI, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
	NUR HOLIDA, S. Pd.	GTT	S. 1 UIR RIAU	
	NURAINUN, S. Pd.	GTT		
	APRIADANI HARAHAP, M. Pd.	GTT	S. 2 UNIMED	

	HABIBAH U. KHOIRIYAH, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
	DWI OKTAFIYANI, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
	NUR SAKINAH RITONGA, S. Pd.	GTT	S. 1 IAIN PSP	
	MASDALIFAH SIREGAR, S. Pd.	GTT	S. 1 STKIP PSP	
	AFNI INDAH PERTIWI, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
	SRI RISKI ANANDA, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
	SUCI RAHMADANI, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
	ALI MUKHSIN HARAHAP, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
	ABDILLAH DAULAY, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	

Sumber data: Profil MAN 1 Padangsidimpuan.<sup>4</sup>

Tabel data tenaga pendidik di MAN 1 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa 100% tenaga pendidik di MAN 1 Padangsidimpuan memiliki kualifikasi minimal S1/D4. Dari sejumlah 76 orang guru (tenaga Pendidik) yang ada, 6 orang guru sudah memiliki kualifikasi pendidikan S. 2 dan 1 orang guru sedang mengikuti pendidikan S. 2.

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Di lokasi Penelitian MAN 1 Padangsidimpuaan, Tanggal 17 Januari 2018

Dari segi status pendidik, 78% guru MAN 1 Padangsidempuan sudah menyangang predikat guru profesional, artinya dari segi kompetensi dan kesejahteraan, guru-guru MAN 1 Padangsidempuan sudah termasuk kategori baik. Dengan demikian guru akan lebih fokus pada tugasnya sebagai guru profesional tanpa memikirkan kerja sampingan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

**Tabel 4**

**Keadaan Siswa/siswi di MAN 1 Padangsidempuan**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH ROMBEL</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	X MIA	4	39	99	138
2.	X IIS	2	37	38	75
3.	XI MIA	8	39	102	141
4.	XI IIS	3	28	58	87
5.	XII MIA	8	26	103	129
6.	XII IIS	3	38	51	89
	<b>JUMLAH</b>	<b>28</b>	<b>207</b>	<b>451</b>	<b>658</b>

Sumber: Administrai MAN 1 Padangsidempuan 2017/2018.

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa MAN 1 berjumlah 658 orang yang terdiri dari 207 orang siswa laki-laki dan 451 orang siswa perempuan. Siswa yang ada dibagi kepada 28 rombongan belajar, jika dirata-ratakan setiap rombongan belajar terdiri dari 32 orang siswa. Hal ini menggambarkan bahwa rombongan belajar yang ada merupakan kelas-kelas kecil sehingga memudahkan bagi para guru dan wali kelas untuk mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an**

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar perbuatan tersebut menjadi lebih baik. Pembinaan juga merupakan instrument yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perbuatan yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Seni Baca Al-Qur'an merupakan memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an (*Tilawatil Qur'an*) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid.

Madrasah Aliyah Negeri 1 merupakan salah sekolah yang ada di kota Padangsidempuan, yang menerapkan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan seni baca Al-Qur'an ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bagi setiap siswa yang mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembinaan seni baca Al-Qur'an ini sendiri sudah lama ada di MAN 1 Padangsidempuan. Jika dilihat dari tujuan pembinaan ini diadakan untuk membina kemampuan tilawah Al-Qur'an bagi setiap siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Jannes Sihombing S.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini memang sudah ada sejak lama, sebelum saya pun menjabat sebagai kepala sekolah, kegiatan ini sudah ada. Kemudian kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu

kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dan diserahkan sepenuhnya kepada bidang kesiswaan untuk menjalankan kegiatan tersebut, kemudian dibimbing oleh guru yang memang berkompeten dalam bidang tilawah dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya untuk mendekatkan dan mencintai Al-Qur'an dan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 Padangsidempuan serta mencintai Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan melantungkannya dengan irama sehingga menghasilkan bunyi dan suara yang indah.

Pelaksanaan kegiatan seni baca Al-Qur'an ini tidak terlepas dari komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu, guru pembimbing, metode yang digunakan, tempat, waktu, sarana yang tersedia, materi dan tujuan kegiatan sehingga kemampuan tilawah (membaca Al-Qur'an) siswa meningkat dengan adanya kegiatan tersebut dan sesuai dengan yang diharapkan.

a. Guru Tilawah Al-Qur'an

Dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan, pihak sekolah memilih guru yang mampu di bidang tilawah untuk mengontrol,

---

<sup>5</sup>Jannes Sihombing S.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 17 Januari 2018.

melatih dan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tilawah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru ataupun yang membimbing bidang seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidimpuan yaitu Ibu Rosida Rambe S.Pd.I.<sup>6</sup>

b. Waktu Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Waktu merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam proses belajar mengajar begitu juga halnya dengan kegiatan seni baca Al-Qur'an, dengan kata lain mengatur waktu pelaksanaan satu cara yang pertama untuk mencapai hasil yang maksimal tujuannya agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dengan efisien dan efektif.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis, atau dua kali seminggu yang dikontrol oleh guru pembina kegiatan seni baca Al-Qur'an.<sup>7</sup> Hal ini disampaikan oleh salah satu siswi kelas X yang mengikuti kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

”Kami mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur'an hanya dua kali dalam seminggu, setelah selesai sholat ashar”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, Tanggal 18 Januari 2018.

<sup>7</sup>Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, Tanggal 18 Januari 2018.

<sup>8</sup>Atikah Maharani, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan, Wawancara di MAN 1 Padangsidimpuan, Tanggal 18 Januari.

Kemudian disampaikan oleh bapak kepala sekolah MAN 1, Padangsidempuan, Bapak Jannes Sihombing. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

”Kegiatan Ekstrakurikuler pembinaan seni baca Al-Qur’an diadakan dalam dua kali seminggu yaitu pada hari rabu dan kamis.<sup>9</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur’an di MAN 1 Padangsidempuan diadakan dalam dua kali dalam seminggu dan dilaksanakan setelah selesai sholat ashar.

c. Tempat Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an di MAN 1 Padangsidempuan

Dalam kegiatan seni baca Al-Qur’an, tempat juga salah satu faktor pendukung agar siswa merasakan kenyamanan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tempat yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur’an ini adalah mesjid MAN 1 yang dikontrol langsung oleh guru pembina. Hasil wawancara penulis dengan ibu Rosida Rambe Tua S.Pd.I pembimbing seni Tilawah Al-Qur’an MAN 1, beliau mengatakan:

Pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur’an sangat relevan sekali dilaksanakan di dalam mesjid karena kegiatan ini adalah salah satu merupakan kegiatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, jadi alangkah sangat baiknya pelaksanaan

---

<sup>9</sup>Munar Tua M.Pd, Guru MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Pdanagsidempuan, Tanggal 18 Januari 2018.



kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam mesjid, agar siswa pun merasa nyaman dalam mengikutinya.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswi:

”Kami mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur’an itu hanya dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu dan kamis, dan dilaksanakan setelah selesai sholat ashar.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa memang benar tempat pelaksanaan dari pembinaan seni baca Al-Qur’an ini berada di Mesjid yang ada di MAN 1 Padangsidempuan.

d. Sarana Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an di MAN 1 Padangsidempuan

Sarana merupakan bagian komponen yang paling penting dalam menunjang suatu kegiatan pembelajaran. Apabila sarana telah tersedia, maka proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti fasilitas yang disediakan oleh Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan seni baca Al-Qur’an ini di antaranya mesjid, sound sistem.<sup>12</sup> Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosida Rambe menjelaskan:

---

<sup>10</sup>Rosida Rambe S.Pd.I Guru Tilawah Al-Qur’an di MAN 1 Padangsidempuan *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 18 Januari 2018.

<sup>11</sup>Gusni Sartika, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* Di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 20 Januari 2018.

<sup>12</sup>*Observasi* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 25 Januari 2018.

”Menurut saya sarana yang disediakan di sekolah ini belum terpenuhi, seperti sound system yang masih rusak, sehingga peserta malas mengikutinya.<sup>13</sup>

e. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an

Metode merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh guru di dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sebaliknya dengan salah menggunakan metode maka akan terjadi kekacauan atau proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka seorang guru yang profesional harus melihat dan memahami bagaimana kondisi peserta didiknya.

Dalam mengajarkan semua mata pelajaran perlu memakai metode, termasuk dalam mengajarkan Al-Qur’an, dimana dalam pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur’an ini seorang guru harus membuat metode yang tepat agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar yang telah dirumuskan tercaai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus memiliki kemampuan di dalam memilih dan

---

<sup>13</sup>Rosida Rambe S.Pd.I Guru Tilawah Al-Qur’an di MAN 1 Padangsidempuan *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 25 Januari 2018.

menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai, metode yang digunakan banyak sekali di antaranya adalah metode ceramah, metode amsal, dan lain sebagainya. Hasil wawancara penulis dengan ibu Rosida Rambe salah satu yang mengajar seni baca Al-Qur'an beliau mengatakan:

Metode yang dipakai dalam mengajar seni baca Al-Qur'an ini adalah metode amsal karena metode tersebut lebih relevan di dalam metode ini seorang guru mencontohkan bagaimana mengucapkan huruf ataupun makharikul huruf, tajwid, serta irama yang diajarkan kemudian setelah dicontohkan oleh guru maka diikuti oleh siswa, sambil menggunakan metode ceramah juga.<sup>14</sup>

Salah satu seorang siswi kelas X mengatakan sewaktu diwawancarai, bahwa:

Metode apa yang digunakan dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an di sekolah?", siswi tersebut menjawab, "metode yang sering digunakan oleh guru kami adalah metode praktek setelah itu baru kami ikuti dengan bersama-sama selanjutnya kami disuruh oleh guru pembimbing."<sup>15</sup>

#### f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan efektif dan efisien. Sesuai dengan hasil observasi, peneliti

---

<sup>14</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru Pembina Seni Baca Al-Qur'an MAN 1 Padangsidempuan, di MAN 1 Padangsidempuan. Tanggal 1 Februari 2018.

<sup>15</sup>Delima Lubis, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 6 Februari 2018.

melihat bahwasanya materi yang diajarkan dalam kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidimpuan, yaitu:

1) Mengajarkan Makhraj dan Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida Rambe, pembimbing seni baca Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama kali diajarkan dalam pelaksanaan pembinaan ini adalah mengajarkan makhraj dan tajwid karena yang paling utama untuk mencapai bacaan tilawah yang bagus harus menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Dari pernyataan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu materi yang diajarkan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an ini yaitu mengajarkan makhraj dan tajwid, karena salah satu bagian terpenting untuk meningkatkan kemampuan tilawah yaitu harus bagus terutama makhraj dan tajwidnya

2) Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an

Cara membaca Al-Qur'an perlu kita perhatikan bahwasanya yang lebih sesuai digunakan dalam membaca tilawah adalah membaca dengan *tartil* yaitu membaca dengan memperhatikan kaidah-kaidah bacaannya.

3) Mengajarkan Macam-macam Irama Al-Qur'an

Seni dalam tilawah pada dasarnya inilah salah satu tujuan dari pada pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an yaitu selain dari

---

<sup>16</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru tilawah MAN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidimpuan, Tanggal 8 Februari 2018.

menghasilkan bacaan yang baik, kemudian akan menghasilkan bunyi ataupun suara yang indah ketika dilantunkan bacaan Al-Qur'an.

Sehubungan dengan hal itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosida, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya orientasi dari membaca tilawah ini adalah kita dapat melantunkan Al-Qur'an dengan kaidah yang bagus kemudian membunyikannya dengan suara yang indah dengan menggunakan irama-irama yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan seorang siswi yang mengikuti kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an, mengatakan:

Selain kami diajarkan cara membaca Al-Qur'an, kami juga diajarkan tentang irama Al-Qur'an. Namun, kami belum sepenuhnya bisa mengerti, karena guru pembimbing tidak memberi tahu kepada kami satu per satu nama-nama iramanya. Hanya langsung mempraktikkannya tanpa menyebutkan nama irama.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa materi yang diajarkan selanjutnya adalah tentang irama Al-Qur'an. Namun, irama Al-Qur'an itu tidak disebutkan satu persatu oleh guru pembimbing, hanya mempraktikkan langsung tanpa menyebutkan nama iramanya.

---

<sup>17</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru tilawah MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 15 Februari 2018

<sup>18</sup>Suci Mila Dermiati Harahap, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 15 Februari 2018.

g. Tujuan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan merupakan salah satu komponen terpenting dari suatu proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka proses belajar mengajar tersebut akan tercapai dengan efektif.

Berdasarkan observasi peneliti melihat sendiri dan mendengar bahwasanya tujuan dari kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan antara lain:<sup>19</sup>

1. Peserta didik dituntut harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.
2. Menggali potensi ataupun bakat yang ada pada diri peserta didik.
3. Menanamkan kepada mereka cinta terhadap Al-Qur'an dan dituntut pula agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama ataupun lagu ketika membaca Al-Qur'an.

h. Evaluasi Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu proses pembelajaran, ataupun penilaian untuk melihat sejauh mana peserta didik tersebut bisa memperoleh nilai dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga dengan kegiatan luar sekolah, seperti pada pembinaan seni baca Al-Qur'an yang ada di MAN 1 Padangsidempuan. Dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an pasti adanya evaluasi dimana evaluasi bertujuan untuk melihat sampai dimana hasil yang telah dicapai dalam

---

<sup>19</sup> *Observasi* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 16 Februari 2018.

proses belajar mengajar kemudian menemukan faktor-faktor keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didiknya.

Sesuai hasil observasi, peneliti melihat di lapangan bahwa guru pembimbing mengadakan evaluasi setelah selesai latihan, dengan cara guru menyuruh untuk mengulang dan mempraktekkan kembali bacaan serta irama ataupun lagu yang telah diajarkan oleh guru pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida Rambe, yang mengajar kegiatan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

”Setelah dilaksanakannya latihan pembinaan seni baca Al-Qur’an, saya menyuruh peserta didik untuk mengulang kembali dan mempraktekkan sesuai dengan yang saya ajarkan.”<sup>20</sup>

Wawancara peneliti dengan salah satu peserta yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur’an, mengatakan:

”Biasanya kami disuruh pembimbing untuk mengulang kembali dan mempraktekkan kembali apa yang sudah diajarkan, dan dipraktekkan secara bergantian.”

## **2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan**

### **a. Guru Tilawah Al-Qur’an**

Pelaksanaan kegiatan seni baca Al-Qur’an pasti ditemukan adanya kendala-kendala. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang peserta yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur’an:

---

<sup>20</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru tilawah MAN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidimpuan, Tanggal 15 Februari 2018.

”Kendala yang kami rasakan, yaitu gurunya jarang datang, makanya kegiatan pembinaan ini jarang dilaksanakan.<sup>21</sup>

Kemudian, wawancara dengan salah seorang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut juga mengatakan:

”Ibu itu sering tidak hadir, dan kegiatan ini pun makanya jarang dilaksanakan, jadi kami pun kadang malas hadir. Pada waktu masuk dengan ibu itu juga, kami kurang mengerti dalam penyampiannya.”<sup>22</sup>

Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam kegiatan tersebut adalah berdasarkan hasil observasi peneliti antara lain:

1. Kurangnya kinerja dan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga banyak membuang waktu makanya tidak berjalan dengan baik.
2. Seringnya guru pembimbing tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur’an tersebut, meyebabkan kegiatan tersebut sering tertunda dan peserta yang mengikutinya pun kurang berhasil.

b. Peserta Didik

Hal yang sering terjadi timbulnya kendala dalam pembelajaran biasanya timbul dari peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti

---

<sup>21</sup>Atikah Maharani, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal. 20 Februari.

<sup>22</sup>Lia Annisa, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan. Tanggal 20 Februari.



terhadap kegiatan pembinaan tersebut, melihat bahwa ada beberapa kendala yang timbul dari peserta didik itu sendiri, di antaranya:<sup>23</sup>

1. Kurangnya minat dari peserta didik dalam mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an, sehingga masih ada di antara mereka yang kurang fasih dalam melafalkan tilawah Al-Qur'an.
2. Jika dilihat dari kemampuan tilawahnya, peneliti melihat sebagian dari peserta yang mengikuti pembinaan tersebut, masih ada yang kurang fasih dalam penyebutan makharijul hurufnya, kemudian dari segi pemahaman iramanya pun masih belum ataupun masih belum berhasil.
3. Kurangnya motivasi yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang mengikuti pembinaan tersebut sehingga mereka tidak semangat untuk mengikutinya. Motivasi tersebut misalnya seperti pemberian penghargaan kepada siswa/siswi yang berprestasi di bidang Al-Qur'an.
4. Kurangnya hubungan atau komunikasi peserta dengan guru pembimbing.
5. Siswa yang ikut dalam pembinaan Al-Qur'an tersebut sering tidak hadir dan tidak tepat waktu dalam pelaksanaan pembinaan tilawah tersebut tanpa ada izin sekalipun.

---

<sup>23</sup> *Observasi* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 20 Februari 2018.

6. Tidak mau mengulang dan melatih bacaan Al-Qur'annya di rumah dikarenakan mereka belum mengetahui betapa pentingnya belajar dan faedah membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dia mengatakan bahwa:

"Saya masih belum bisa mengikuti irama yang diajarkan oleh guru pembimbing dikarenakan saya tidak mengerti dan saya tidak bisa mengikuti suaranya.<sup>24</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta lainnya:

Kendala yang saya rasakan sebagai peserta yang ikut dalam kegiatan itu, karna masih baru-baru makanya peningkatannya masih belum kelihatan, karna masih kurang baik dari segi pernapasan, kemudian masih kurang bisa untuk mengikutinya.<sup>25</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munar Tua Ritonga selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 1 Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

Peserta didik yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an ini makin lama makin sedikit, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kalau tahun-tahun sebelumnya banyak siswa yang berprestasi, dan kemampuan tilawahnya pun sangat banyak berhasil. Namun, lama kelamaan, minat dari peserta didik tersebut semakin berkurang. Saya akui memang motivasi yang diberikan kepada peserta tilawah ini, kurang. Kurang adanya dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, maka peserta didik pun malas mengikutinya.

---

<sup>24</sup>Gusni, Siswi kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 20 Februari 2018.

<sup>25</sup>Atikah Maharani, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 20 Februari 2018.

c. Waktu Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Waktu juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaannya dilaksanakan dua kali dalam seminggu setelah sholat ashar.

Kendala yang sering terjadi di sini yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya masih banyak ataupun masih sering peserta tersebut tidak tepat waktu, kemudian masih banyak yang tidak hadir. Terkadang hanya dua orang saja yang hadir. Begitu juga dengan guru pembimbing, sering tidak hadir. Jadi, sayang sekali waktu yang sudah terbuang, karna menurut peneliti waktu yang ditetapkan dalam pembinaan seni tilawah ini, sudah bagus diadakan dalam dua kali dalam seminggu, namun masih saja terdapat kendala yaitu pada guru dan peserta didiknya yang sering tidak hadir. Berdasarkan hasil wawancara dari guru pembimbing seni tilawah Al-Qur'an (Ibu Rosida Rambe) dengan peneliti:

Waktu pelaksanaan kegiatan ini menurut saya sudah sesuai, namun murid-murid yang mengikutinya sering tidak hadir, kemudian masih ada juga murid yang pulang pada jam itu juga, makanya masih sulit untuk mencapai atau masih jauh dari target yang diharapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru Tilawah Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 20 Februari 2018.

#### d. Sarana Prasarana

Sarana merupakan komponen yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran, jika tidak ada sarana dan prasarana maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, peneliti melihat bahwa kurangnya sarana ataupun fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah. Misalnya seperti sound system masih kurang adanya disediakan. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti pembinaan tersebut, menjelaskan:

Fasilitas yang disediakan seperti sound system, masih kurang tersedia, seharusnya setiap sekolah harus ada menyediakan khusus untuk pembinaan seni tilawah ini, agar kami semangat dalam mengikutinya.<sup>27</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Rosida Rambe, guru pembimbing tilawah Al-Qur'an menjelaskan:

Salah satu kendala yang saya rasakan dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an ini, termasuklah sarana ataupun fasilitas yang kurang disediakan kepada kami. Seharusnya sudah wajar sound system itu disediakan agar peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, semangat dan bergairah.<sup>28</sup>

Dari keterangan yang telah dijelaskan dari beberapa wawancara di atas, bahwasanya peralatan yang digunakan untuk membantu jalannya

---

<sup>27</sup>Atikah Maharani, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 22 februari 2018.

<sup>28</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru Tilawah di MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal. 1 Maret 2018.

kegiatan dirasa masih kurang memadai karena kurangnya fasilitas yang disediakan, menyebabkan peserta dan guru yang membimbing pun kurang semangat.

e. Materi Pembelajaran

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa materi merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya materi dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif karena materi merupakan bagian komponen di dalam pembelajaran.

Hal yang menjadikan kendala dalam kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini adalah materi yang diajarkan oleh guru pembimbing tidak begitu jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik yang mengikuti pembinaan tersebut.

Sesuai dengan observasi, yang paling sering peneliti lihat dan mendengar bahwasanya kendala yang paling dominan dalam bidang materi yang diajarkan oleh guru pembimbing adalah masih ada peserta didik yang kurang jelas melafalkan makhraj dan tajwid, serta iramanya pun masih belum sepenuhnya bisa dipahami dan dipraktikkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an menjelaskan:

---

<sup>29</sup> *Observasi di Mesjid MAN 1 padangsidempuan, Tanggal 1 Maret 2018.*

”Kendala yang saya rasakan pada bagian materi ini, yaitu saya masih kurang bisa untuk melafalkan irama dalam Al-Qur’an itu, kemudian sayang masih belum bisa mengikuti ibu pembimbing.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan peserta yang lain menjelaskan:

Kendala yang saya rasakan yaitu, dalam menyampaikan materi ini ibu pembimbing tidak menjelaskan dengan jelas irama-irama dalam Al-Qur’an tersebut, hanya langsung mempraktikkannya saja tanpa menyebutkan nama-nama lagunya satu per satu.<sup>31</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh peserta yang lain diperoleh wawancara dengan peneliti menjelaskan:

Kendala yang saya rasakan yaitu, saya masih canggung kalau ingin bertanya kepada ibu pembimbing tentang materi yang sudah diajarkan, kalau bisa tiperjelas lagi, dan ditambah lagi penjelasan tentang pembinaan seni tilawah ini agar kami lebih mengerti.<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosida Rambe, pembimbing seni baca Al-Qur’an menjelaskan:

Kendalanya yang saya lihat memang, dilihat dari segi kemampuan melafalkan makhraj dan tajwid dari peserta yang ikut tersebut memang masih kurang, masih ada yang salah dalam menyebutkannya. Namun, sebagian ada yang bagus.

Kemudian, dari segi irama yang saya ajarkan kepada mereka, masih ada yang sulit untuk mengikuti apa yang saya praktikkan, karena memang dalam mempelajari irama Al-Qur’an ini tidak bisa hanya dengan sekedar modal tajwid dan makhraj, namun harus juga dibarengi dengan suara ataupun bakat seni baca Al-Qur’an.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Delima Lubis, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 1 Maret 2018.

<sup>31</sup>Fina Asila, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 1 Maret 2018.

<sup>32</sup>Suci Milla Dermiati Harahap, Siswi Kelas XI MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 1 Maret 2018.

<sup>33</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru tilawah MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 1 Maret 2018.

f. Tujuan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Kegiatan proses belajar mengajar akan merumuskan tujuan pembelajaran begitu juga halnya dengan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an pasti akan memiliki tujuan. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa tujuan pembinaan seni baca Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa yang dilaksanakan di MAN 1 ini belum tercapai dengan sepenuhnya, masih kurang efektif dikarenakan kurangnya minat serta motivasi dari peserta didik tersebut, kemudian, kurang adanya respon ataupun motivasi yang kuat dari pihak sekolah, guru yang mengajar pun sering tidak hadir, masih ada peserta didik yang sering bolos dan tidak semangat mengikutinya.

g. Evaluasi Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing masih kurang baik, target yang telah dirumuskan belum tercapai sepenuhnya, disebabkan karena banyaknya peserta didik yang begitu tidak semangat di dalam mengikutinya, kurangnya minat, adanya rasa bosan, kurangnya bakat. Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti dengan guru Pembina seni baca Al-Qur'an, ibu Rosida S.Pd menjelaskan:

Hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an ini belum tercapai penuh sesuai dengan yang dirumuskan karena sebagian masih kurang minat dalam mengikuti pembinaan tersebut, kemudian kurangnya bakat untuk mendalami bacaan Al-Qur'an, serta malas dan tidak mau mengulanginya. Dari

peserta yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, hanya satu, dua orang saja yang bisa dikatakan meningkat kemampuan tilawahnya, namun itu pun masih perlu lagi belajar. Ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah, sehingga peserta didik pun malas, seharusnya ada kontrol yang bagus dari sekolah seperti diberikan hadiah bagi siapa yang bisa dan mempunyai kemampuan di bidang tilawah Al-Qur'an agar timbul semangat dari peserta didik tersebut.<sup>34</sup>

Dari semua kendala-kendala yang disampaikan oleh peserta didik maupun guru pembimbing dalam bidang tilawah, itu dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa kendala yang selama ini dirasa sangat harus dievaluasi ulang, adapun kendala tersebut ialah:

Pertama, dari guru tilawah yang kurang profesional. Artinya, di sini ialah guru yang mengajar seni tilawah tersebut jarang hadir, maka pelaksanaan pun sering tidak terlaksana dengan baik.

Kedua, dari peserta didik. Ketika hari rabu dan kamis itu peserta yang ikut dalam pembinaan seni tilawah sebahagian sudah pulang ke rumahnya. Padahal sudah sering diperingati oleh guru pembimbing bahwasanya dilaksanakan latihan pembinaan seni tilawah pada hari itu bahkan tanpa ada izin sekalipun. Kemudian, kurangnya motivasi serta minat dari peserta didik tersebut, disebabkan tidak adanya control dari pihak sekolah itu sendiri.

---

<sup>34</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru Tilawah Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal.13 Maret 2018.



Ketiga, dari segi waktu. Artinya di sini, bahwa waktu yang sudah diberikan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Namun masih sering tidak dilaksanakan.

Keempat, dari segi sarana yang kurang memadai. Artinya, bahwasanya alat-alat seperti sound system, masih belum memadai. Padahal alatnya ada, tapi rusak.

Kelima, kurang pemahannya peserta terhadap materi yang diajarkan. Masih ada yang kurang bisa dalam mempraktikkan tilawah tersebut.

Keenam, kurang pemahannya apa itu sebenarnya pembinaan seni baca Al-Qur'an. Padahal tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa, agar peserta didik mampu melantunkan ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah seperti tajwid, makhorijul huruf, serta mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan irama-irama Al-Qur'an.

Ketujuh, evaluasi yang masih kurang. Ini disebabkan karena seringnya libur dan kurangnya latihan, maka pada saat dievaluasi masih jauh dari tujuan yang diharapkan.<sup>35</sup>

### **3. Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Melalui Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidimpun**

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencapai atau untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni

---

<sup>35</sup> *Observasi*, di MAN 1 Padangsidimpun, Tanggal. 15 Maret 2018.

baca Al-Qur'an, berdasarkan hasil observasi peneliti adalah: pertama sekali dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan tilawah ini adalah menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, mengajarkan makhraj dan tajwid karena ini adalah hal yang paling penting dalam membaca Al-Qur'an, kemudian melatih bagaimana cara mengeluarkan makhraj dan tajwid yang bagus. Setelah itu, guru pembimbing mengajari peserta didik dalam hal irama Al-Qur'an, mengajarkan bagaimana mengeluarkan suara yang bagus, dan kemudian mengulanginya. Kemudian adanya sarana yang menunjang keberhasilan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini seperti sound system, speaker, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jannes Sihombing S.Pd sebagai Kepala sekolah di MAN 1 Padangsidempuan menjelaskan bahwa:

Sebagai salah satu upaya yang harus dilakukan yang pertama adalah menanamkan rasa cinta mereka kepada Al-Qur'an, memberikan motivasi atau kontrol kepada kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, kemudian yang kedua yaitu memberikan kewajiban bagi setiap murid yang berada di MAN 1 Padangsidempuan agar setiap kelas mengikuti kegiatan tersebut, apabila ada salah satu kelas yang tidak mengikutinya, maka akan diberikan funishment (hukuman) kepada kelas tersebut. Yang ketiga, memberikan penghargaan kepada mereka yang mempunyai prestasi apabila berhasil mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an tersebut agar semakin semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Jannes Sihombing S.Pd. Kepala Sekolah di MAN 1 Padangsidempuan, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal. 15 Maret 2018.

Hasil wawancara dari ibu Rosida Rambe guru pembimbing seni tilawah Al-Qur'an menjelaskan:

Untuk meningkatkan kemampuan tilawah tidaklah sama dengan belajar di kelas, artinya belajar tilawah harus membutuhkan latihan yang banyak. Kemudian, dalam belajar tilawah, yang paling utama adalah bacaan artinya harus sesuai dengan kaidah bacaannya, baik makhradj maupun tajwidnya, setelah itu mengajarkan seni dalam membaca tilawah.<sup>37</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mhd. Daud Lubis S.Ag salah satu guru di MAN 1, yang pernah membina seni baca Al-Qur'an juga di sekolah tersebut, memberikan penguatan terhadap upaya yang harus dilakukan yaitu:

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an itu dengan cara memberikan semangat kepada peserta yang ikut dalam pembinaan tersebut, kemudian diberikan imbalan yang khusus kepada mereka yang ikut, agar mereka bertambah berminat untuk mengikutinya.<sup>38</sup>

Wawancara berikutnya dikuatkan oleh Bapak Munartua wakil kepala sekolah, menjelaskan:

Salah satu upaya yang harus diberikan untuk meningkatkan kembali kemampuan tilawah mereka melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an yaitu salah satunya ya yang paling penting itu dari pihak sekolah harus memberikan motivasi serta kontrol yang kuat agar kegiatan pembinaan tersebut berjalan dengan lancar, Kemudian, memberikan sistem paksaan kepada setiap kelas apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut. Upaya yang lainnya yaitu, mendatangkan seorang qari ataupun qari'ah yang berkompeten dalam bidang tilawah

---

<sup>37</sup>Rosida Rambe S.Pd.I, Guru tilawah MAN 1 Padangsidimpun, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidimpun, Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>38</sup>Mhd Daud Lubis, Guru di MAN 1 Padangsidimpun, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidimpun, Tanggal. 17 Maret 2018.

Al-Qur'an agar timbul semangat dan minat murid untuk mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an.<sup>39</sup>

Wawancara dengan Atikah Maharani salah satu peserta pembinaan tilawah Al-Qur'an menjelaskan:

Menurut saya upaya yang harus dilakukan terutama untuk pihak sekolah agar lebih menambah motivasi kepada peserta pembinaan tilawah Al-Qur'an, kemudian mendatangkan guru yang lebih berkompeten di bidang tilawah Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Wawancara dengan Delima Lubis, peserta seni tilawah Al-Qur'an menjelaskan lagi:

“Upaya yang harus dilakukan yaitu terutama pada fasilitas, pihak sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang khusus untuk seni tilawah Al-Qur'an agar kami lebih semangat untuk belajar.<sup>41</sup>

Dari semua wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan rasa cinta mereka kepada Al-Qur'an, dan memberikan motivasi serta kontrol kepada mereka yang mengikuti pembinaan seni tilawah Al-Qur'an tersebut

---

<sup>39</sup>Munar Tua S.Pd, Guru Bidang Kurikulum di MAN 1 Padangsidimpun, Padangsidimpun, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidimpun, Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>40</sup>Atikah Maharani, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidimpun, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidimpun, Tanggal 22 februari 2018.17 Maret 2018.

<sup>41</sup>Delima Lubis, Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidimpun, *Wawancara* di MAN 1 Padangsidimpun, Tanggal 17 Maret 2018.

2. Memberikan kewajiban kepada setiap kelas untuk mengikuti pembinaan tersebut, dan memberikan hukuman bagi yang tidak mengikutinya.
3. Mendatangkan guru yang lebih berkompeten dalam bidang seni tilawah Al-Qur'an agar peserta didik lebih semangat mengikutinya.
4. Memberikan fasilitas yang khusus dalam pembinaan seni tilawah Al-Qur'an.
5. Memperhatikan dengan baik segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum proses pembinaan seni baca Al-Qur'an.

#### **4. Analisa Hasil Penelitian**

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil penelitian ataupun pengamatan langsung ke MAN 1 Padangsidempuan, dan juga guru yang mengajarkan atau guru pembimbing dalam hal ini kegiatan seni baca Al-Qur'an yang menjadi sampel serta murid-murid.

Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah dari sejumlah jawaban wawancara dengan guru dan murid-murid dengan hasil bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an ini masih berjalan kurang baik.

Tetapi ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru pembimbing begitu juga peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan tersebut, hal ini terjadi karena berbagai kendala, yaitu masih kurangnya kontrol dan pengawasan dari pihak sekolah, masih kurangnya keprofesionalan guru yang mengajar seni tilawah tersebut, masih kurang aktif karena sering libur, jadi

waktu yang digunakan tidak efektif. Masih ada kekurangan kefasihan dalam mengucapkan makhorijul huruf, dan tajwid, padahal jika dalam membaca Al-Qur'an salah satu hal yang pertama dikuasai dan belum bisa sepenuhnya melafalkan irama dalam Al-Qur'an, kemudian kurangnya minat serta motivasi, peserta dalam mengikutinya.

Meskipun demikian, para guru dan pihak sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kemampuan tilawah (membaca Al-Qur'an) siswa, yaitu dengan cara memberikan motivasi yang kuat dari pihak sekolah kepada peserta yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an tersebut, memberikan kewajiban kepada setiap murid agar mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan ganjaran bagi yang tidak mengikutinya. Kemudian, memperhatikan dengan baik segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum proses belajar mengajar, selalu memberi motivasi dan semangat kepada murid-murid agar lebih giat lagi untuk mempelajari Al-Qur'an, serta mengulang-ulanginya di sekolah maupun di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan seni baca Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua kali dalam seminggu dan kegiatan ini dilakukan berdasarkan di bawah SK kbidang kesiswaan. Pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan masih kurang baik, dilihat dari segi makharijul huruf, segi tajwid dan irama (naghom) masih membutuhkan pembelajaran yang maksimal agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan tilawah siswa.
2. Adapun kendala-kendala yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan seni baca Al-Qur'an ini antara lain: dilihat dari segi guru yang mengajar sudah ada, namun pelaksanaannya masih kurang. Disebabkan karena terkadang gurunya tidak hadir, kemudian dilihat dari segi peserta didik yang mengikutinya awalnya banyak, namun semakin lama berkurang, disebabkan karena kurangnya minat serta motivasi dari diri peserta didik tersebut, serta tidak adanya kontrol yang khusus dari sekolah. Kemudian, apabila disuruh mengulanginya, masih ada rasa malu untuk mencobanya. Kemudian, masih ada lagi di antara peserta didik yang mengikuti pembinaan ini yang kurang fasih dalam mengucapkan makharijul

huruf, tajwid, serta penguasaan irama yang telah diajarkan oleh guru pembimbing.

3. Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan terutama dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, yaitu terutama kepada pihak sekolah harus memberikan semacam dukungan dari sekolah yang bersifat memaksa kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an, memberikan kewajiban kepada setiap siswa untuk mengikuti pembinaan tersebut, menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an agar siswa lebih khusyu' dan konsentrasi dalam mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an ini. Kemudian, memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik yang mengikuti pembinaan tersebut sehingga dengan memberikan motivasi semangat mereka akan semakin kuat untuk memepelajari Al-Qur'an.



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru yang mengajar ekstrakurikuler khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an, supaya lebih aktif lagi dalam memotivasi siswa-siswi agar lebih mencintai Al-Qur'an di MAN 1 Padangsidimpuan. Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan tilawah ini, sebenarnya membutuhkan latihan yang rutin, jadi kalau hanya dalam dua kali seminggu mungkin tingkat ataupun target pencapaian yang dirumuskan tidak akan bisa tercapai, ditambah lagi seringnya guru dan murid tidak melaksanakannya secara rutin. Jadi alangkah baiknya, kegiatan tersebut ditambah lagi waktu pelaksanaannya.
2. Kepada pihak sekolah agar memberikan dukungan yang lebih baik lagi untuk kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, agar setiap siswa semangat dalam mengikutinya dan serius belajar.
3. Kepada pembaca yang ingin mendalami ilmu tilawah Al-Qur'an agar lebih giat lagi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdurrahmanAhmad Juaeni, *CepatdanMudahBelajarMembaca Al-qur'an*, Jakarta: Kaysa Media, 2012.
- Ali Muhammad ,*KamusBesarBahasa Indonesia*, Jakarta: PustakaAmani Jakarta, 2002.
- Ahmad Juaeni Abdurrahman, *CepatdanMudahBelajarMembaca Al-qur'an*, Jakarta: Kaysa Media, 2012.
- Aziz AbdulAbdulRaf'u Al-Hafidz, *PedomanDauroh Al-qur'an, KajianIlmuTajwid yang disusunsecaraAplikatif*, Jakarta: Dzilal Press, 2000.
- 'Alawi Muhammad Ibn Al-Maliki, *SamudraImu-ilmu Al-qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- AnnuriAmad, *PanduanTahsinTilawah Al-Qur'an &IlmuTajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- AsmuniSyukri, *Dasar-dasarStrategiDakwah Islam*, Surabaya: Al-Islam.
- FachruddinIrfan, *PilihanSabdaRasulHadits-haditsPilihan*, Jakarta: BumiAksara, 1996.
- HasanMaimunah, *Alqur'andanPengobatanJiwa*, Yogyakarta: BintangCemerlang, 2001.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahan*, Jakarta: WALI, 2010.
- Majid AbdulKhon, *PraktikumQira'at*, Jakarta: AMZAH, 2008.
- Mardianto, *PsikologiPendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- MunirMisbachul, *PedomanLagu-LaguTilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo, 1997.

- MunandarUtami, *MengembangkanBakatdanKreativitasAnakSekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1985.
- Nizar Ahmad, *MetodePenelitianPendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2016.
- Nasiruddin, *AnakBerprestasi Cara Rasulullah*, Jakarta: Fikr, 2008.
- Sardiman, *Interaksi Dan MotivasiBelajarMengajar*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001
- SalimMuhsin, *IlmuNagham Al-Qur'an*, Jakarta: PT. KebayoranWidyaCipta, 2006.
- ShihabM. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: LenteraHati, 2002.
- Sobur Alex, *PsikologiUmumDalamLintasanSejarah*, Bandung: CV PustakaSetia, 2003.
- Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-dasarIlmu Al-Qur'an*, Jakarta: UmmulQura, 2016.
- Tekan Ismail, *Tajwid Al-Qur'anulKarim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- QuthanMana'ul, *PembahasanIlmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998.